

***Making Tambourine Dance Learning Media Base on Audio Visual for  
Teenagers***  
**Pembuatan Media Pembelajaran Tarian Tamborin Berbasis Audio Visual  
untuk Remaja**

**Desty Sri Putri**

Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain  
destyputri46@gmail.com

**Aswar**

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
aswar\_saini@yahoo.co.id

**Baso Indra Wijaya Aziz**

Fakultas Seni dan Desain Fakultas Seni dan Desain  
Indrabasok2014@gmail.com

**Abstrak**

Perancangan ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran tarian tamborin bagi anak remaja usia 12 tahun ke atas yang efektif dan efisien untuk belajar secara mandiri maupun sebagai acuan yang digunakan oleh pelatih tarian untuk mengajar tarian tersebut. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian survei. Data diperoleh dari studi pustaka, observasi dan dokumentasi serta wawancara terhadap penari tamborin, pelatih serta pemimpin rumah ibadah tempat melakukan penelitian. Perancangan ini ditujukan untuk anak umur 12 tahun keatas. Perancangan dimulai dari pembuatan *storyline*, *storyboard*, pengambilan gambar/video, proses *editing* dan finalisasi berupa *render* video. Hasil akhir dari perancangan ini terdiri dari tiga media, media utama ialah media pembelajaran dalam bentuk audio video dengan judul Teknik Dasar dan Gerakan Tarian Tamborin, media pendukung berupa buku pengantar tentang tarian tamborin serta media promosi berupa baju kaos dan *tote bag*.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Audio Visual, Tarian, Tamborin, Teknik, Gerakan.

**Abstract**

*The objective of this design is to create a teaching media about tambourine dance for adolescents above 12 years old that effective and efficient to learn independently nor as a reference for instructor to teach this dance. The research that the writer uses is survey research. Data is obtained from literature study, observation, and documentation and interview of tambourine dancer, instructor and pastor at the place where the writer conducts this research. This design is intended for adolescents above 12 years old. This design is started from making the storyline, storyboard, taking picture and video, editing then finalization in form of video render. The final result of this design consist of three media, the main media is the learning media such as audio video with the title "Basic Technique and Movement of Tambourine Dance", supporting media in the form of books about tambourine dance and promotional media such as T-shirt and tote bag.*

*Keywords: Learning Media, Audio Visual, Dance, Tambourine, Technique, Movement*

## 1. Latar Belakang

Tarian tamborin merupakan suatu tarian puji-pujian yang menggunakan tamborin atau rebana sebagai media untuk menari. Tarian tersebut sendiri tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan gereja khususnya yang beraliran karismatik yang digunakan dalam setiap ibadah raya atau perayaan hari besar umat Kristiani serta jenis kegiatan ibadah lainnya seperti KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) dan lain-lain. Tarian tamborin digunakan dalam ibadah sebagai tarian pengiring lagu pujian dan penyembahan yang tidak bisa terpisah dari musik pengiring dan baik anak-anak maupun orang dewasa. Jumlah pemain tidak dibatasi tergantung pada kebutuhan ibadah, luas altar dan aturan tersendiri di masing-masing gereja.

Hal ini terwujud dalam beberapa ayat di dalam kitab suci orang Kristiani yaitu Alkitab, seperti yang terdapat di dalam kitab Keluaran 15:20 yang berbunyi “Lalu Miriam, nabiah itu, saudara perempuan Harun, mengambil rebana di tangannya, dan tampililah semua perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari” (2008 : 92), serta terdapat juga di dalam Mazmur 150:4 yang berbunyi “Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling” (2008 : 837). Ayat-ayat tersebut merupakan 2 dari begitu banyak ayat di dalam Alkitab yang menyebutkan tentang tarian dan tamborin (rebana).

Tarian tamborin yang merupakan tarian puji-pujian bagi Tuhan hendaknya benar-benar ditampilkan dengan baik dalam setiap ibadah. Beberapa gereja yang menggunakan tarian tersebut sebagai salah satu bagian dalam ibadahnya, terdapat beberapa tarian yang kurang seragam antara pemain tamborin. Berdasarkan pengamatan dan keterangan beberapa pemain tamborin, masih ada saja pemain tamborin yang kurang mengenal nama-nama gerakan dasar di

dalam tari tamborin. Mengenal penyebutan teknik bermain tamborin juga tak kalah penting, dengan mengetahui nama dari suatu gerakan, meski pelatih hanya berkata tanpa bergerak sekalipun (pelatih mempraktekkan gerakan secara langsung) penari sudah akan mengetahui gerakan mana yang di maksud, dan ini cukup berguna di dalam latihan variasi gerakan atau penggabungan beberapa gerakan menjadi satu koreografi. (memudahkan pelatih ataupun yang dilatih di dalam mengangkat gerakan dengan cepat). Selain melalui pengkaderan pemain, media ajar yang mengenalkan tarian tamborin dan yang dapat membantu pemain tamborin belajar secara mandiri juga masih terbilang kurang. Media belajar berupa audio visual juga masih cukup kurang, meskipun sudah ada beberapa namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti media yang jarang mengajarkan atau mengenalkan dahulu mengenai tarian tersebut dan teknik dasarnya.

## 2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media pembelajaran tarian tamborin dalam bentuk audio visual ini adalah memudahkan pelatihan teknik dasar maupun tarian tamborin bagi para pemain tamborin.

## 3. Manfaat Perancangan

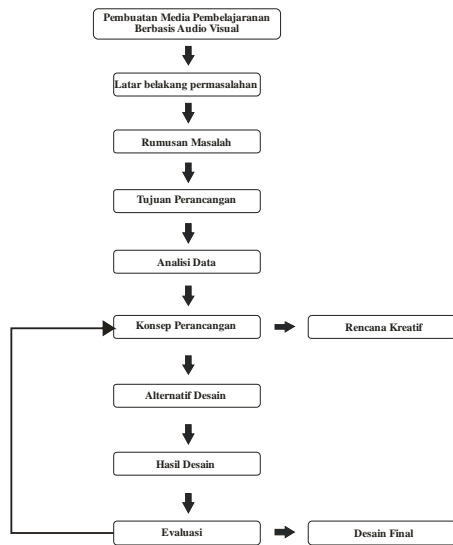
Dengan perancangan Media Pembelajaran Tarian Tamborin Berbasis Audio Visual ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan pelatihan pemain tamborin secara mandiri baik bagi pemain pemula untuk teknik-teknik dasar maupun pemain lama untuk variasi gerakan lebih lanjut.
2. Membantu pemain tamborin mengenal teknik-teknik dasar

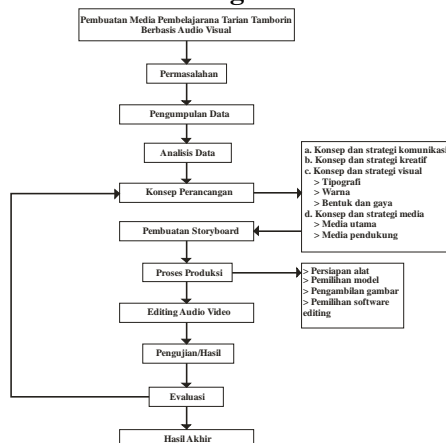
yang penting dalam tarian tamborin.

3. Mengefisienkan dan menambah waktu pelatihan baik secara mandiri atau bersama-sama (latihan langsung/tatap muka)

#### 4. Skema Alur Berfikir



#### 5. Skema Perancangan



#### Kajian Literatur

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar (Rusman 2012 : 63). Pengajaran melalui media audio visual merupakan produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian (Arsyad, 2013: 91). *Storyboard* dibuat untuk mempermudah dalam pengerjaan audio visual (video).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan media audio visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu waktu atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, *sound slide* dan lain-lain.

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2013 ; 29) mengemukakan ada beberapa manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses belajar akan semakin menarik minat siswa dan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih lagi.
- b. Dengan adanya media pembelajaran akan menyampaikan makna pelajaran dengan lebih jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa serta diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran akan membuat metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi bukan hanya melalui penuturan langsung oleh pengajar yang kadang membuat siswa bosan.

- d. Selain mendengarkan uraian yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan atau mempraktekkan, memerankan dan lain sebagainya.

Di dalam Alkitab sendiri, sudah banyak ayat yang menyebutkan tamborin atau yang lebih banyak disebut rebana sebagai salah satu alat musik yang digunakan untuk memuji dan menyembah Tuhan. Ayat-ayat tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Keluaran 15 : 20 berbunyi :  
“Lalu Miryam, nabiah itu, sadara perempuan Harun, mengambil rebana di tangannya, dan tampillah seluruh perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari”.  
Di dalam ayat ini dikatakan penari tamborin adalah Miryam dan perempuan lainnya yang menari sambil membunyikan rebana.
- b. Mazmur 149 : 3 berbunyi  
“Biarlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi !”.  
Dalam ayat ini jelas dikatakan bahwa rebana merupakan bagian dari puji-pujian untuk mengiringi tarian.
- c. 2 Samuel 6 : 5 berbunyi  
“Daud dan seluruh kaum Israel menari-nari di hadapan TUHAN dengan

sekuat tenaga, diiringi nyanyian, kecapi, gambus, rebana, kelentung dan ceracap.”

Di dalam ayat ini pula dikatakan bahwa Raja Daud menari sambil memainkan rebana.

gerakan.

Gerakan dasar tarian tamborin dibagi menjadi 2 yaitu gerakan tangan dan gerakan kaki. Adapun setiap pergerakan tangan ataupun kaki, memiliki sebutan-sebutan sendiri yang patut untuk dipelajari. Berikut merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam tarian tamborin.

#### 1. Tangan

Hal pertama yang diperhatikan adalah bahwa tangan penari tamborin harus terlihat lentik selama menari, yaitu dengan jari telunjuk yang menonjol keluar. Tamborin dipegang dengan menggunakan tangan kanan. Pada bagian badan tamborin terdapat lubang, baik dengan hanya satu ataupun dua (jika terdapat dua lubang maka pemain bisa memilih satunya) untuk meletakkan jari tengah, jari jempol untuk memegang bagian atas selaput tamborin dan jari-jari lainnya memegang badan tamborin. Hal ini dimaksudkan agar pegangan kepada tamborin lebih kuat sehingga tidak mudah terlepas dari genggamannya saat melakukan tarian. Kemudian masuk kepada nama-nama tepukan tangan yang digunakan dalam tarian tamborin sebagai berikut :

a. *Tap* : tepukan biasa, tamborin di tepuk dengan tangan yang lain seperti pada saat bertepuk tangan.

b. *Zip* : menepuk tamborin dengan menggunakan jempol tangan kiri, baik itu tangan dikepal ataupun tidak

c. *Loop* : seperti *tap* namun bedanya hanya sebatas buku-buku jari yang menepuk tamborin, tidak sampai ke telapak tangan. Tamborin digerakkan berputar seperti spiral dan yang bergerak hanya tangan yang memegang tamborin sementara tangan kiri diam saja namun tetap terbuka

d. *Shake* : tamborin digoyangkan terus sehingga tetap berbunyi gemerincing sampai hitungan tertentu.

e. *Tap N*:

1. Posisikan tangan kiri menghadap ke atas, lalu tepukkan tamborin ke tangan namun hanya sebatas buku-buku jari

2. Tepukkan kembali memutar dengan cepat dengan posisi tamborin menghadap ke atas dan tangan kiri menepuk dari atas (tetap hanya sebatas buku-buku jari)
3. Tepukkan lagi memutar hingga beberapa kali. Lakukan sampai bunyi tamborin terdengar nyaring.

2. Kaki

Dalam menari tamborin, terdapat 3 (tiga) posisi kaki yaitu sebagai berikut :

- a. Posisi 1 : Tumit kanan diletakkan merapat pada sisi bagian dalam kaki kiri, posisi ini digunakan saat start awal memulai suatu tarian. Biasanya sebelum lagu dimulai.

- b. Posisi 2 : kedua tumit kaki dirapatkan hingga membentuk sudut 30 derajat seperti posisi kaki pasukan paskibra, posisi ini digunakan saat gerakan sudah selesai dan ada jeda sebelum masuk ke gerakan berikutnya

- c. Posisi 3 : sama seperti posisi 2 jarak pada kaki dibuka selebar bahu.

Setelah posisi kaki, berikut ini beberapa penyebutan untuk gerakan kaki didalam tarian tamborin.

- a. *Point* : seperti pada balet, ada beberapa gerakan yang menggunakan *point*, yaitu dengan hanya ujung jari salah satu kaki yang menyentuh lantai, hal ini dimaksudkan untuk memberi kesan anggun.

- b. *Pliye* : kaki diletakkan pada posisi 3 tetapi berat badan tertumpu pada kaki yang satu berpindah ke kaki yang lainnya. Jika berat badan tertumpu pada kaki kiri, maka badanpun juga ikut ke kiri dan demikian sebaliknya. Pada saat tumpuan berat badan berpindah ke kaki yang lain, posisi badan turun terlebih dahulu, jadi seperti gerakan menggenjot.

- c. *Step waltzing* :

gerakan ini merupakan gerakan kaki yang paling umum di dalam tamborin, ke dua kaki berpindah bergantian ke kanan dan ke kiri dengan cara di genjot dengan hitungan kanan dua ketuk dan kiri dua ketuk.

Selain gerakan tangan dan kaki, hal yang perlu diperhatikan pula ada posisi tangan saat berdiri pada posisi 1, 2, ataupun 3. Terdapat beberapa posisi tangan saat menunggu memulai suatu gerakan. Posisi tangan tidaklah mutlak diterapkan oleh setiap penari

tamborin melainkan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kelompok penari tamborin di setiap gereja tetapi hanya menggunakan satu posisi saja agar terlihat kompak satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa posisi tangan yang sering digunakan.

1. Posisi pertama, pada saat berdiri tangan kanan memegang tamborin sedangkan tangan kiri di letakkan di belakang punggung.
2. Posisi kedua, tangan kiri dibiarkan di samping badan dan tangan kanan yang memegang rebana disandarkan di samping pinggang.
3. Posisi ketiga, tangan kanan dan kiri sama-sama memegang tamborin di depan perut dengan posisi selaput tamborin menghadap ke atas.
4. Posisi keempat, tangan kanan dan tangan kiri memegang tamborin di dua sisi tamborin yang berlawanan di letakkan di depan perut dengan bagian dalam badan tamborin menghadap ke depan.
5. Posisi kelima, tangan kanan dan kiri sama-sama berada di bagian samping tubuh. Posisi ini biasanya dilakukan saat tarian akan segera dimulai dan dilakukan setelah posisi awal seperti pada poin pertama sampai keempat.

#### **Kostum dan perlengkapan pemain tamborin**

Bagi penari, kostum merupakan salah satu properti penting untuk menunjang penampilan. Pemilihan desain,

bahan, warna serta motif merupakan satu hal yang penting yang harus diperhatikan. Pemilihan model atau desain baju harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Pemain tamborin sendiri memiliki kostum dengan cukup banyak konsep, sesuai dengan kebutuhan acara, baik itu untuk ibadah raya setiap minggunya, ibadah KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani), maupun untuk peringatan hari-hari besar umat Kristiani yang lainnya seperti natal dan paskah.

Kostum dasar pemain tamborin pada umumnya adalah baju putih lengan panjang berbahan kain lembut misalnya kain satin yang dipadukan dengan rok panjang sebatas mata kaki. Saat ini sudah cukup banyak pemain tamborin yang memodifikasi kostum tamborin, hal ini tidak menjadi masalah selama desain kostum tersebut masih sopan dan tidak memamerkan aurat.

#### **Pembahasan**

##### **1. Konsep Desain**

Konsep desain yang digunakan pada perancangan ini yaitu dinamis. Konsep ini dipilih karena sesuai dengan objek perancangan yaitu tarian tamborin yang mewajibkan penarinya harus bergerak luwes dan dinamis.

##### **2. Konsep Komunikasi**

###### **2.1 Objek Komunikasi**

Media audio visual sesuai dengan namanya merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio atau suara dan juga unsur visual atau gambar. Video yang dibuat sebagai media pembelajaran ini akan menampilkan pengenalan alat dan tarian tamborin, dasar-dasar bermain tamborin juga gerakan-gerakan variasi yang dapat

digunakan selama melakukan tarian tamborin.

## 2.2 Target Audience

Target *audience* pada perancangan ini adalah anak perempuan umur 12 sampai 17 tahun sebagai target primer dan orang tua usia 30 tahun ke atas sebagai target sekunder. Video pembelajaran ini juga dikhususkan untuk gereja pantekosta dan karismatik.

## 2.3 Konsep Komunikasi Visual

### a) Tipografi

#### 1. Font Chaparral Pro Light


Akan diaplikasikan dalam buku pengantar sebagai isi teks

#### 2. Font Haettenschweiler

Akan diaplikasikan pada judul dan sub judul serta narasi media utama dan media pendukung

### b) Warna

Palet warna yang digunakan, yaitu:

R : 255 G : 0 B : 0		R : 189 G : 223 B : 215
R : 204 G : 255 B : 102		R : 231 G : 255 B : 129

### c) Konsep Bentuk dan Gaya

Perancang merencanakan media pembelajaran dalam bentuk video dengan penggunaan beberapa *motion graphic* untuk membuatnya semakin menarik namun tidak berlebihan dalam pengaplikasiannya.

## 2.5 Strategi Kreatif

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat media pembelajaran yang dapat memudahkan pelatihan dasar maupun lanjutan dari tarian tamborin. Didasarkan pula pada target audience yaitu anak remaja

perempuan umur 12 tahun ke atas, maka diangkat sebuah tema yaitu dinamis. Dinamis yang artinya penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak sangat sesuai dengan umur target audience, dimana umur tersebut merupakan masa-masa dimana anak-anak begitu aktif dan memiliki keinginan yang tinggi. Konsep ini juga cocok dengan objek perancangan yaitu tarian.

## 2.6 Strategi Media

### 1. Media utama

Media utama adalah video yang berisikan pengenalan tentang tarian tamborin, teknik bermain dan juga gerakan tarian tamborin itu sendiri. Video ini sendiri akan dibagi kedalam beberapa bagian. Bagian pertama berupa pengenalan tarian tamborin serta pengenalan dasar-dasar tarian tamborin. Bagian selanjutnya berisi gerakan variasi atau koreografi sederhana mulai dari 16 ketuk serta pengaplikasian gerakan di dalam lagu-lagu baik lagu pujian maupun penyembahan.

### 2. Media Pendukung

Media pendukung berupa buku petunjuk yang berisikan unsur visual yang berkaitan dengan tamborin, tarian tamborin dan perlengkapan pemain tamborin serta materi-materi yang berisikan informasi mengenai tarian tamborin.

### 3. Media Promosi

Media promosi atau *visual merchandise* adalah baju kaos dengan gambar yang menampilkan visual dari objek perancangan yaitu tamborin serta akan ditambahkan unsur visual pendukung lainnya. Selain baju kaos, media promosi lainnya berupa *tote bag* dengan

desain yang sama dengan baju kaos. Untuk tote bag sendiri selain sebagai kemasan luar media utama dan pendukung, bisa difungsikan juga sebagai tas untuk menyimpan sepatu tamborin oleh konsumen.

## Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Media ajar yang mengenalkan tarian tamborin dan yang dapat membantu pemain tamborin belajar secara mandiri masih terbilang kurang. Pemain tamborin hanya belajar tarian secara manual dari seorang pelatih. Untuk bisa membantu para pemain tamborin untuk belajar secara manual maka dibutuhkan media ajar yang memudahkan pelatihan teknik dasar maupun tarian tamborin bagi para pemain tamborin tersebut. Untuk itulah video pembelajaran berbasis audio visual ini hadir sebagai salah satu media yang dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut.

Perancangan media pembelajaran ini telah melewati beberapa proses hingga mendapatkan hasil yang final. Penulis berharap media pembelajaran tarian tamborin ini dapat menarik target *audience* yang dituju agar dapat menguasai tarian tamborin secara maksimal. Dari tahapan-tahapan perancangan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan:

1. Video-video pembelajaran mengenai tarian tamborin sebenarnya telah ada hanya saja video-video tersebut sebagian besar hanya bisa dinikmati oleh pemain yang telah menguasai tarian. Meskipun ada beberapa video yang memuat mengenai teknik dasar, namun pesan video tersebut tidak begitu sampai kepada audience

karena resolusi video dan editing yang kurang memadai.

2. Media berbasis audio visual ini dipilih karena dapat menarik perhatian target *audience* dalam hal ini adalah remaja sehingga memudahkan mereka mempelajari tarian tamborin

### 2. Saran

Penelitian dan perancangan yang dilakukan penulis telah melewati berbagai tahap. Penulis menyadari bahwa perancangan ini masih tidak luput dari berbagai kekurangan. Namun dengan berbagai hal yang telah dilewati, penulis memberi saran pada rekan sekalian, bahwa:

1. Ketersediaan data sangat penting bagi keberlanjutan penelitian atau perancangan sehingga data menjadi hal dasar yang harus disiapkan
2. Dalam merancang sesuatu harus disinergikan dengan target yang dituju agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil rancangan dapat sesuai dengan tingkat pemikiran target *audience*.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. Edisi Revisi.
- Rayandra, Asyar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- . 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. Edisi kedua.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian,*



- Pengembangan, dan Pemanfaatan*). Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Syaful, Bahri Dzamarah & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Edisi Revisi
- Akses internet :**
- Agustiwi, Kusuma. 2014. *Tari Tamborin dalam Ibadah Minggu Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia (GPIAI) Efata di Salatiga*. Surakarta : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.
- Hilda, 2008. *Apa Itu Rebana dan Mengapa Bermain Rebana*. (Online) (Diakses dari: [http://sabda.org/gema/apa\\_i\\_tu\\_rebana\\_dan\\_mengapa\\_bermain\\_rebana](http://sabda.org/gema/apa_i_tu_rebana_dan_mengapa_bermain_rebana) ).Diakses pada 8 Agustus 2017.
- Hariato, Sugeng. 2014. *Darimanakah Asal Mula Tamborin*. (Online) (Diakses dari : <http://kerajinankayu.com/darimanakah-asal-mula-tamborin.html>). Diakses pada 16 Agustus 2017.
- Lombok, Mutiara. 2011. *Pengertian Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah, Macam*. (Online) (Diakses dari : <http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audio-visual.html>). Diakses pada 8 Agustus 2017
- Marpaung, Hans. 2009. *Deskripsi Tarian Tamborin dan Musik Pengiring pada Ibadah Raya Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tanjung Sari Medan*. Medan : Fakultas Sastra Jurusan Etnomusikologi Universitas Sumatra Utara.
- Ministry, Worship Creative. 2011. *Tarian di dalam Gereja*. (Online) (Diakses dari : <http://wcm-giapringgading.blogspot.co.id/2011.10.tarian-di-dalam-gereja.html>.) Diakses pada 16 Agustus 2017.
- Pardede, Vido Fransisco. 2012. *Tamborin, Alat yang Menyukakan Hati Tuhan*. (Online) (Diakses dari : <http://www.majalahpraise.com/tamborin-alat-yang-menyukakan-hati-tuhan-600.html>) .Diakses pada 16 Agustus 2017
- Said, Abdul Aziz. 2006. *Dimensi Warna* (Online). (Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/4228/1/DIMENSI%20WARNA.pdf>) Diakses pada 20 Desember 2017)
- Setiawan, Ebta. 2012. KBBI. (Online) (Diakses dari : <https://kbbi.web.id> ) .Diakses pada 1 September 2017
- Tanpa nama. 2005. *Rebana (TB) – Pencarian Daftar Ayat – Alkitab SABDA*. (Online). (Diakses dari : [alkitab.sabda.org/search.php?search=rebana&tab=list](http://alkitab.sabda.org/search.php?search=rebana&tab=list)) Diakses pada 7 Agustus 2017.
- Yofita, 2008. *Cara Menari Tambourine*. (Online) (Diakses dari : [http://sabda.org/gema/cara\\_menari\\_tambourine](http://sabda.org/gema/cara_menari_tambourine) ). Diakses pada 8 Agustus 2017